

PENGARUH UPAH MINIMUM & PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN BANYUWANGI TAHUN 2013-2023

Sofiah¹, Lutvi Hendrawan², Achmad Rico Faiz Fauzi³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2,3,4}

sofiah1086@email.com¹, lutvihendrawan46@email.com², ricofaiz33@email.com³

Received: 13-02-2024	Revised: 16-02-2024	Approved: 20-03-2024
----------------------	---------------------	----------------------

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja erat kaitannya dengan upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam menetapkan upah minimum pada setiap Kabupaten/Kota di Indonesia dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi, serta sebagai sebuah usaha dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mengarahkan pendapatan yang merata sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, hal ini juga bisa menjadi penentu apakah penyerapan tenaga kerja yang terserap dan tersedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Indonesia khususnya di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi, sementara itu pada variabel pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi. Disisi lain nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,351241. Hal ini menunjukkan variabel upah minimum, pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan variabel penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023 sebesar 35% sehingga dapat dikatakan bahwa 35% penyerapan tenaga kerja mampu dijelaskan oleh model, sedangkan 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

Kata Kunci : Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan upah minimum adalah dua faktor krusial yang saling terkait dalam membentuk struktur tenaga kerja suatu negara. Perubahan upah minimum dan dinamika pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap penyediaan lapangan pekerjaan dan tingkat pengangguran (Yusmaniarti et al., 2021). Dalam artikel ini, akan menelusuri hubungan kompleks antara upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, serta dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum, sebagai kebijakan pemerintah yang menetapkan batas upah terendah yang harus dibayar oleh pengusaha kepada pekerja, memiliki implikasi langsung terhadap biaya produksi dan daya beli masyarakat (Pratama et al., 2024). Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mencerminkan kesehatan keseluruhan perekonomian suatu negara, yang pada gilirannya memengaruhi kebutuhan perusahaan untuk merekrut tenaga kerja (Damanik & Zalukhu, 2019).

Penelitian ini akan memberikan wawasan yang komprehensif tentang keterkaitan antara upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja dalam konteks kebijakan ekonomi saat ini. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana selalu menemui masalah ketenagakerjaan, ini dapat dibuktikan dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat tetapi tidak sebanding

dengan jumlah yang terserap. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja (Luis Ruiz, et al, 2008). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha tertentu. (Yanda et al., 2022). Penyerapan tenaga kerja berkaitan juga dengan jumlah tenaga yang diminta perusahaan atau instansi tertentu. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga dapat ditentukan upah keseimbangan dan suatu keseimbangan tenaga kerja.

Tabel 1.
Data Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023

No.	Tahun	Tenaga Kerja (Jiwa)
1	2013	825.108
2	2014	780.835
3	2015	871.029
4.	2016	876.005
5.	2017	878.895
6.	2018	870.242
7.	2019	871.256
8.	2020	873.521
9.	2021	883.518
10.	2022	885.113
11.	2023	886.115

Sumber : BPS Kab. Banyuwangi, Data Diolah

Berdasarkan tabel 1. Jumlah penyerapan tenaga kerja masih pernah mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2020, setelah itu mulai tinggi kembali pada tahun 2021 hingga tahun 2023. Untuk mengurangi permasalahan tenaga kerja pemerintah perlu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penetapan upah minimum. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan peningkat atau capaian suatu daerah dalam perekonomiannya. Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah juga akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pemerintah juga perlu mendorong pertumbuhan ekonomi yang merupakan *output* dari pembangunan daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka akan diikuti peningkatan penyerapan tenaga kerja dan dapat menekan angka pengangguran (Banyuwangi, 2023)

Tabel 2.
Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023.

No.	Tahun	Persentase (%)
1	2013	6,71
2	2014	5,72
3	2015	6,01
4.	2016	5,38
5.	2017	5,45
6.	2018	5,84
7.	2019	5,55
8.	2020	-3,58
9.	2021	4,08
10.	2022	4,43
11.	2023	4,54

Sumber : BPS Kab. Banyuwangi, Data Diolah

Berdasarkan tabel 2. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi mengalami fluktuatif dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2013 dengan angka 6,71 % dengan angka terendah pada tahun 2020 -3,58 % dikarenakan pada tahun itu terjadi wabah COVID 19 di Indonesia tak terkecuali Kabupaten Banyuwangi. (Wihastuti & Rahmatullah, 2018) Disisi lain masalah penyerapan tenaga kerja erat kaitannya dengan penetapan dan kebijakan upah minimum. Upah minimum salah satu biaya produksi yang harus dikeluarkan produsen sebagai balas jasa atas kegiatan produksi yang dilakukan oleh tenaga kerja Pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang penetapan upah minimum, sehingga pekerja yang bekerja mendapatkan imbalan yang pantas atas pekerjaan yang tealh mereka kerjaan dan dapat menjamin kebutuhan hidup pekerja secara layak.(Ananda et al., 2022) Upah minimum adalah tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan perusahaan kepada para pekerjanya. Artinya, upah yang dibayarkan kepada pekerja tidak boleh lebih rendah dari pada upah minimum yang sudah ditetapkan (Bachtiar, 2022)

Tabel 3.
Data Upah Minimum Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2023

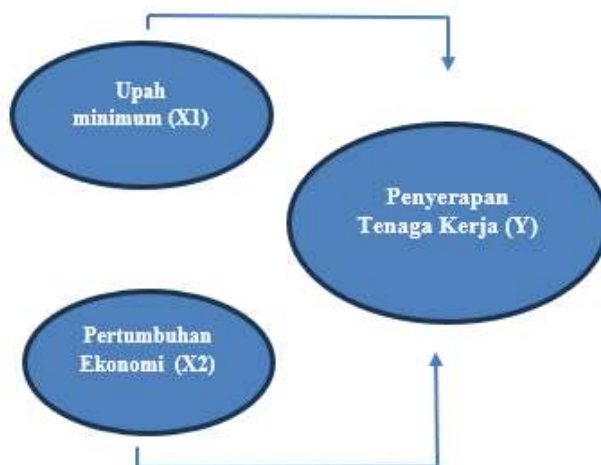
No.	Tahun	Upah Minimum
1	2013	1.086.400,00
2	2014	1.240.000,00
3	2015	1 426 000,00
4.	2016	1 599 000,00
5.	2017	1 730 920,00
6.	2018	1 881 680,41
7.	2019	2 132 779,35
8.	2020	2 319 796,75
9.	2021	2 314 278,87
10.	2022	2.328.899,91
11.	2023	2 528 899,12

Sumber : BPS Kab. Banyuwangi, Data Diolah

Dapat dilihat dari tabel 3. Upah ,imi,u, mengalami kenaikan yang fluktuatif di setiap tahun dari 2013-2023. Meskipun kenaikan tidak tentu setiap tahunnya, keadaan tersebut harusnya telah dapat menjamin kehidupan pekerja (Banyuwangi, 2023).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah dengan metode analisis data asosiatif deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini, metode kuantitatif yang digunakan mengelola data dengan menggunakan Eviews 10 SV . Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan dan publikasi Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Banyuwangi yang di ambil dari BPS Kabupaten Banyuwangi dari tahun 2013-2023 yang berjumlah 33 buah data. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* yaitu jumlah sampel (n) dari data time series selama periode tahun 2013-2023 sebanyak 33 data.



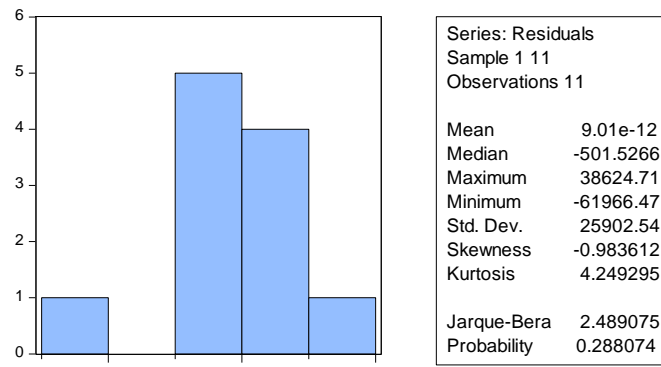
Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam dalam mode regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun hasil dalam pengujian uji normalitas dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Nilai Probability Jarque Bera sebesar $0,288074 > 0,05$, artinya bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian asumsi ini dilakukan dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey, dengan hasil:

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.664478	Prob. F(2,8)	0.2487
Obs*R-squared	3.232294	Prob. Chi-Square(2)	0.1987
Scaled explained SS	2.777568	Prob. Chi-Square(2)	0.2494

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai Probabilitas Obs*R-squared = $0,1987 > 0,05$. Yang dapat diartikan model regresi tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui hubungan linear yang menjelaskan model regresi.

Variance Inflation Factors
 Date: 01/11/24 Time: 14:06
 Sample: 1 11
 Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.38E+09	31.21779	NA
X1	0.000445	19.80421	1.293883
X2	13795301	5.051730	1.293883

Gambar 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Dapat dijelaskan bahwa nilai Centered VIF dari masing-masing variabel independen tidak lebih besar dari 10. Hal tersebut berarti pada variabel bebas tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linear berganda dengan alat regresi E-Views SP 10 dapat dilihat pada gambar 4. Berikut.

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 01/11/24 Time: 08:46
 Sample: 1 11
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	790209.1	48786.76	16.19720	0.0000
X1	0.039950	0.021096	1.893752	0.0949
X2	533.9282	3714.202	0.143753	0.8893

R-squared	0.351241	Mean dependent var	863785.2
Adjusted R-squared	0.189052	S.D. dependent var	32158.87
S.E. of regression	28959.92	Akaike info criterion	23.61221
Sum squared resid	6.71E+09	Schwarz criterion	23.72073
Log likelihood	-126.8672	Hannan-Quinn criter.	23.54381
F-statistic	2.165621	Durbin-Watson stat	1.985942
Prob(F-statistic)	0.177147		

Gambar 5. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas model estimasinya adalah sebagai berikut : $Y = 790209.1 + 0.039950 X_1 + 533.9282 X_2 + e$. Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut Konstanta dengan besaran nilai 790209.1 menunjukkan jika semua variabel independen sama dengan nol (0) maka penyerapan tenaga kerja (C) bernilai 790209.1. Koefisien upah minimum sebesar 0.039950 artinya jika upah minimum naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0.039950. Koefisien Pertumbuhan ekonomi sebesar 533.9282 menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka penyerapan tenaga kerja akan naik 533.9282

Uji T-statistik (Parsial)

Pengujian ini dilakukan agar memahami hubungan regresi, menghitung tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen disetiap model regresi. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel upah minimum (X1) memiliki nilai probability 0,094 > 0,05 artinya upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023
- 2) Variabel pertumbuhan ekonomi (X2) memiliki nilai probability 0,088 > 0,05, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023

Uji F-statistik (Simultan)

F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Berdasarkan hasil pengujian nilai Prob F- Statistik adalah 0,177 > 0,05 artinya secara simultan atau bersama-sama yaitu upah minimum (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023.

Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan agar memahami hubungan regresi dari setiap individu, menghitung tingkat signifikan setiap variabel independen terhadap variabel dependen setiap model regresi. Hasil uji t-Statistik menunjukkan hasil regresi, diperoleh nilai koefisien determinan (R-Squared) sebesar 0,351241 atau sebesar 35%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah upah minimum (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada variabel upah minimum, upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023 dilihat dari hasil uji T-Statistik signifikansi X_1 $0,094 > 0,05$ artinya upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023. Berdasarkan hasil analisis pada variabel pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023 dilihat dari hasil uji t-Statistik signifikansi $0,088 > 0,05$ artinya pertumbuhan ekonominya tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023. Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada penelitian dengan menggunakan uji regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonominya tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023. Dilihat dari nilai Prob F-Statistik $0,177 > 0,05$, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyuwangi tahun 2013-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, S. B., Yuliana, Y., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Kabupaten Deli Serdang. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–112. <https://doi.org/10.46576/bn.v5i1.2159>
- Bachtiar, H. N. (2022). *Pengaruh Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Jember Tahun 2012-2021*.
- Banyuwangi, K. (2023). *Kesejahteraan*.
- Damanik, D. C., & Zalukhu, R. S. (2019). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(11), 1055–1072. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i11.294>
- Luis Ruiz, Jose Linaza, R. P. (2008). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2013-2015). *Skripsi*, 8(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Pratama, B. M., Indah, T., Rahmah, F., & Dharma, B. (2024). *Minimum Wage On The Unemployment Rate In Medan City Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Angkatan Kerja , Indeks Pembangunan Manusia Dan*. 5(1), 1379–1393.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>
- Yanda, F. A., Saleh, S. E., & Dai, S. I. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 101–111. <https://doi.org/10.46918/point.v4i2.1635>
- Yusmaniarti, Amalia Sauma, Khair, U., Marini, & Ratnawili. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 145–160. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1296/1128>